

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kemampuan memakai sepatu bertali pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang (*Down Syndrome*) kelas VIII SMPLB di SLBN Cileunyi masih kurang, hal itu terlihat dari hasil asesmen memakai sepatu bertali. Anak masih harus mendapatkan bantuan dari orang lain dalam memakai sepatu bertali. Kemampuan dalam mengenal bagian-bagian sangat kurang, anak hanya mengenali bagian tali sepatu saja dan untuk bagian sepatu lainnya anak harus mendapatkan bantuan. Kemampuan konsep arah anak juga masih kurang, sehingga dalam mengenal bagian sepatu kanan dan kiri anak masih kebingungan serta belum konsisten dalam menunjukkannya. Selanjutnya, dalam aspek memakai sepatu anak juga masih kurang. Kemampuan dalam memasukkan tali sepatu serta membuat simpul dari tali sepatu juga anak masih belum mampu melakukannya sendiri, hal itu juga dampak dari kemampuan motorik halus anak yang masih kurang. Berdasarkan hasil asesmen dan wawancara mengenai kemampuan anak maka didapatkanlah profil kebutuhan keterampilan memakai sepatu bertali anak dengan hambatan kecerdasan sedang.

Penelitian ini menghasilkan program keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Program disusun berdasarkan profil kebutuhan keterampilan memakai sepatu bertali anak dengan hambatan kecerdasan sedang dan hasil tersebut yang menjadi dasar dalam merancang program. Program yang dirancang berisikan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memakai sepatu bertali. Terdapat 3 tahapan kegiatan yang tercantum di dalam program, yaitu tahap I mengenai keterampilan prasyarat yang berisi kegiatan mengenal konsep kanan dan kiri pada sepatu, cara-cara memasukkan tali sepatu dan cara-cara membuat simpul dari tali sepatu. Tahap II mengenai memakai sepatu bertali berisi cara-cara memakai sepatu bertali. Tahap III mengenai evaluasi bersama/refleksi untuk mengetahui kerapihan dan kenyamanan dalam memakai sepatu bertali. Setelah selesai dirancang, program

tersebut divalidasi kepada tiga ahli pendidikan khusus yakni dua orang dosen pendidikan khusus dan satu orang guru SLB. Hasil dari validasi menunjukkan bahwa program layak untuk dilaksanakan dengan beberapa catatan.

Peneliti mensosialisasikan program yang sudah diperbaiki kepada guru kelas dan orangtua untuk selanjutnya dilaksanakan. Pelaksanaan program keterampilan memakai sepatu bertali yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, orangtua dan anak. Guru dapat melaksanakan program sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam program. Guru dapat melaksanakan perannya sebagai demonstrator, pengeola dan evaluator dalam pembelajaran. Selain itu, orangtua juga berperan aktif ketika pelaksanaan program di rumah. Orangtua juga menjalankan perannya sebagai fasilitator ketika pembelajaran di rumah. Kemudian, ananda FI juga sudah menunjukkan kemampuan dalam membedakan sepatu kanan dan sepatu kiri, memasukkan tali sepatu, serta dalam memakai sepatu bertali. Sementara, untuk membuat simpul dari tali sepatu anak masih memerlukan bantuan dari orang lain. Ananda FI juga mampu mengikuti pelaksanaan program dengan baik.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLBN Cileunyi sudah tersusun berdasarkan kebutuhan anak dalam keterampilan memakai sepatu bertali. Kemudian, program yang telah disusun dapat dilaksanakan oleh guru, orangtua dan anak dengan baik ketika di sekolah dan di rumah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian ini kedepannya. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyusun program keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Secara praktis, rekomendasi bagi guru adalah guru diharapkan dapat menyusun program pembelajaran bina diri khususnya dalam keterampilan memakai sepatu bertali dengan sistematis. Langkah-langkah penyusunan program dapat diawali dengan melakukan

asesmen dan menganalisis hasil asesmen untuk mendapatkan profil kemampuan memakai sepatu bertali anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Kemudian, profil tersebut yang menjadi dasar dalam pembuatan program yang akan dikembangkan.

Secara praktis, program ini dapat memberikan panduan kepada orangtua untuk melaksanakan program keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang selama di rumah. Orangtua juga diharapkan dapat terus melakukan latihan keterampilan memakai sepatu bertali bersama anak agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dan membantu anak dalam aktivitas sehari-hari yang membutuhkan keterampilan memakai sepatu bertali.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan uji efektivitas pelaksanaan program keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang. Sehingga penelitian tersebut dapat memperkuat temuan mengenai program keterampilan memakai sepatu bertali bagi anak dengan hambatan kecerdasan sedang.